

## Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Tata Boga di SMKN 1 Praya Barat

Nirmalasari<sup>1\*</sup>, Qothrun Nada Ma'ruf Batubara<sup>2</sup>, Oktomi Harja<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>3</sup> Politeknik Pariwisata Lombok, Indonesia

\*Corresponding author: [nirmalasari@unimed.ac.id](mailto:nirmalasari@unimed.ac.id)

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of industrial work experience on the work readiness of class XII students of the Culinary Arts program at SMKN 1 Praya Barat. This study uses a quantitative approach with the *ex post facto* method. The study population consisted of 30 students selected using a non-probability sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire that had been tested for validity and reliability using the Alpha-Cronbach formula. Data analysis was carried out using quantitative descriptive techniques and simple regression at a significance level of 5% using IBM SPSS version 28.0. The results showed that industrial work experience significantly influenced students' work readiness. Students who underwent practice for six months showed higher work readiness than those who only practiced for three months. In addition, students who underwent practice in starred hotels had better work readiness than those who underwent practice elsewhere. Overall, industrial work experience contributed 40.3% to students' work readiness, while 59.7% was influenced by other factors not examined in this study. These findings emphasize the importance of industrial work experience in improving the work readiness of vocational high school students, especially in facing the demands of an increasingly competitive industrial world. The implications of this study highlight the need to strengthen cooperation between schools and industry to ensure students gain more comprehensive and relevant practical experience to the needs of the labor market.

**Keywords:** industrial work experience; work readiness; vocational high school

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Boga di SMKN 1 Praya Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuisioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif dan regresi sederhana pada taraf signifikansi 5% menggunakan IBM SPSS versi 28.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang menjalani praktik selama enam bulan menunjukkan kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mengikuti praktik selama tiga bulan. Selain itu, siswa yang melaksanakan praktik di hotel berbintang memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang melaksanakan praktik di tempat lain. Secara keseluruhan, pengalaman praktik kerja industri berkontribusi sebesar 40,3% terhadap kesiapan kerja siswa, sementara 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya pengalaman praktik kerja industri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK, terutama dalam menghadapi tuntutan dunia industri yang semakin kompetitif. Implikasi dari penelitian ini menyoroti perlunya penguatan kerja sama antara sekolah dan industri untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman praktik yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

**Kata kunci:** pengalaman praktik kerja industry; kesiapan kerja; sekolah menengah kejuruan

## PENDAHULUAN

Keterampilan kerja lulusan sekolah menengah kejuruan masih banyak di keluhkan oleh industri karena belum memenuhi standar atau persyaratan yang ditetapkan walaupun untuk kemampuan teknis pekerja sebenarnya sudah mereka kuasai namun karena kematangan dan kedewasaan lulusan SMK yang belum siap untuk bekerja, oleh karena itu menjadi kendala, industri mencari karyawan yang memiliki kualifikasi dan pengalaman kerja yang dibentuk dari keterampilan teknis, *employability skills* dan atribut pribadi, seseorang yang bekerja dilingkungan kerja dengan keterampilan yang dapat bekerja dan menyesuaikan diri. Lombok Tengah merupakan salah satu Kabupaten di NTB yang memiliki 12 SMK di bidang pariwisata yang tersebar di 12 Kecamatan baik SMK swasta maupun negeri yang memiliki jurusan tata boga. Berdasarkan Data yang diperoleh dari pihak SMKN 1 Praya Barat terdapat 48,8% lulusan 2023 yang belum bekerja, (Humas Sekolah 2024) Diantara lulusan yang tercatat tidak bekerja lulusan lain memilih untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan, berwirausaha dan bekerja baik di bidang boga maupun bekerja tidak pada bidangnya.

Bentuk dari satuan pendidikan formal salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan kejuruan di tingkat menengah dan dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Yusuf et al. (2024) lulusan SMK diharapkan memiliki keterampilan teknis dan non teknis yang dapat menunjang mereka untuk masuk ke dalam dunia kerja. Menurut Noviyanti & Setiyani (2019) lulusan SMK diharapkan memiliki kecakapan kerja yang terdiri dari kecakapan generik dan penerapan lintas variasi pekerjaan dan kesiapannya di lingkungan kerja. Data statistik Lombok Tengah mencatat jumlah pengangguran terbuka dari 2019-2021 adalah 8,6%, 6,3%, 22,3% dan 5,14 atau menurut jenjang Pendidikan pengangguran yang tamatan sekolah dasar (SD) sebanyak 8,6% untuk pengangguran SMP sebanyak 6,3% untuk pengangguran SMK sebanyak 22,3% dan Universitas sebanyak 5,14% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar di sekolah, sebelum lulus siswa SMK diwajibkan untuk melakukan praktik kerja dengan tujuan agar siswa mengenal dunia kerja dengan segala karakteristiknya serta mendapatkan pengalaman bagaimana bekerja dalam bidang yang ditekuninya. Pada dasarnya praktik kerja industri mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pengalaman, penerapan dan pengembangan keterampilan siswa (Wahyuni et al., 2021). sehingga diharapkan

dapat memiliki keahlian sesuai dengan keahlian teknik bidang boga. Namun nyatanya pelaksanaan prakerin belum bisa tercapai dengan maksimal, pasalnya tidak sedikit siswa yang diberikan tugas hanya pada saat melakukan persiapan tanpa melibatkan siswa kedalam proses pembuatan hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan terhadap suatu pekerjaan karena memiliki resiko yang besar. Oleh sebab itu siswa lulusan SMK kurang memiliki kesiapan kerja. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor lain yang ada di luar diri siswa hanyalah bersifat sebagai pendukung. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami atau melalui berbagai proses (Megayanti et al., 2023). Baik secara teoritis maupun secara praktis. Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar. Teori yang didapatkan dari sekolah berguna sebagai bekal dasar sebelum siswa melaksanakan praktik dalam dunia kerja. Sementara praktik kerja industri menciptakan siswa yang siap kerja dari segi praktiknya (Defi, 2024). Sehingga pengalaman praktik kerja industri sangat penting bagi siswa untuk mengetahui, gambaran industri yang nyata agar mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dalam pengetahuan, keterampilan sehingga dapat menjawab kebutuhan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu banyaknya variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMKN 1 Praya Barat, maka perlu adanya pembahasan dan analisis yang mendalam tentang permasalahan tersebut, sehingga akan diperoleh beberapa faktor yang benar-benar mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Berdasarkan latar belakang di atas perlu diadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Jurusan Tata Boga Di SMKN 1 Praya Barat”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* untuk mengkaji hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa. Lokasi penelitian adalah SMKN 1 Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, yang dipilih karena memiliki program keahlian Tata Boga yang aktif dalam program praktik kerja industri.

Populasi penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XII yang telah menyelesaikan praktik kerja industri. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, mengingat

jumlah populasi yang relatif kecil dan memungkinkan seluruh siswa terlibat dalam penelitian ini. Penggunaan istilah sebelumnya yang merujuk pada *non-probability sampling* dan *proportionate cluster sampling* dikoreksi untuk menghindari ketidakkonsistenan. Data dikumpulkan menggunakan angket (kuisisioner) yang telah diuji validitas isi oleh validator ahli serta diuji validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Angket ini mengukur dua variabel utama, yaitu pengalaman praktik kerja industri yang mencakup aspek persiapan, pengolahan, dan penyajian makanan, serta kesiapan kerja siswa yang mencakup indikator kemampuan teknis, keterampilan komunikasi, serta kesiapan mental dalam dunia kerja.

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan distribusi dan kecenderungan data dari variabel yang diteliti. Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa, digunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini diawali dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal, uji linearitas untuk melihat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat, serta uji homogenitas untuk memastikan variansi residual bersifat homogen. Regresi sederhana dianalisis menggunakan model  $Y = a + bX + e$ , di mana Y adalah kesiapan kerja siswa, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, X adalah pengalaman praktik kerja industri, dan e adalah error atau residual. Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan uji F dan uji t untuk menentukan apakah pengalaman praktik kerja industri secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 28.0 untuk memperoleh estimasi parameter regresi, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan nilai signifikansi statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif didapatkan sebagai berikut:

**Aspek yang dipelajari siswa SMKN Jurusan Tata Boga di SMKN 1 Praya Barat adalah Selama Praktik Kerja Industri**

**Tabel 1.** Aspek yang dipelajari siswa selama mengikuti praktik industri

Kegiatan	Jumlah Skor	Rerata Sekor
Persiapan	435	3,95
Pengolahan	350	3,18
Penyajian	334	3,04

Aspek yang dipelajari siswa selama melaksanakan praktik mulai dari persiapan, pengolahan dan penyajian dengan rerata tertinggi berada pada aspek persiapan yaitu 3,95. Karena pada dasarnya siswa SMK termasuk kedalam KKN level II yaitu pekerjaan yang dilakukan siswa di bawah pengawasan langsung atasan. Selama melaksanakan praktik kerja industri siswa terbagi kedalam beberapa departemen bidang kerja yaitu *cooking*, bidang *pastry bakery* dan *service*. Hal ini dapat mengetahui bahwa Sebagian besar siswa yang melaksanakan praktik kerja industri di tempatkan di *cooking* dan bertugas sebagai membuat persiapan karena siswa magang Sebagian besar belum dipercayai melakukan pengolahan secara Langsung. Hal ini relevan pada penelitian ini karena siswa melakukan kegiatan praktik langsung yaitu melakukan persiapan, pengolahan dan penyajian di tempat praktik kerja yang sebelumnya sudah mendapatkan materi ajar di sekolah sebelum melaksanakan praktik kerja industri.

### Pengalaman Praktik Kerja Siswa SMKN 1 Praya Barat Jurusan Tata Boga

**Tabel 2.** Katagori skor variabel pengalaman praktik kerja industri

Katagori Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Persiapan	Baik	12	40
Pengolahan	Cukup	18	60
Penyajian	Kurang	0	0
Jumlah		30	100

**Tabel 3.** Pengalaman Praktik Kerja Industri Berdasarkan Lama Praktik Kerja

		Crosstab			
		Pengalaman			
		Cukup	Baik	Total	
Lama_Prakin	3	Count	4	8	12
		% within Lama_Prakerin	33.3%	66.7%	100.0%
6	Count	18	12	30	
	% within Lama_Prakerin	25.5%	74.5%	100.0%	

Total	Count	10	20	30
	% within Lama Prakerin	26.4%	73.6%	100.0%

Pengalaman praktik kerja terdapat pada katagori cukup yaitu 18 responden dengan persentase 90%. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa SMKN 1 Praya Barat kesiapan kerja cukup Selama melaksanakan praktik kerja industri memiliki rerata indikator tertinggi pada bekerja sesuai prosedur dengan rerata sebesar 3,24 hal ini karena siswa mendalami pada *jobsheet* atau penjelasan yang diberikan. Dan rerata terendah berada pada indikator bekerja secara individu yaitu sebnyak 2,80 hal ini dikarenakan siswa bekerja secara kelompok untuk meminimalisir kegagalan. Pengalaman praktik kerja berdasarkan lama prakerin selama 3 bulan katagori baik 66,7% dan selama 6 bulan pengalaman praktik kerja katagori baik sebanyak 74,5%. Semakin lama siswa melaksanakan praktik kerja maka semakin baik pengalaman yang di dapat siswa, banyak hal yang dilakukan siswa ketika melaksanakan praktik kerja industri siswa semakin mengetahui kegiatan atau pelaksanaan kerja di dunia industri. Pengalaman praktik kerja berdasarkan tempat pelaksanaan di hotel bintang 3 sebanyak 74,1% termasuk katagori baik, di hotel bintang 4 termasuk katagori baik sebanyak 82,9% dan di hotel bintang 5 katagori baik sebanyak 72,7%, pengalaman praktik kerja yang paling baik berada di hotel bintang 4 karena siswa mendapatkan pengalaman yang banyak baik dalam bidang persiapan, pengolahan dan penyajian. Pengalaman praktik kerja industri terhadap departemen bidang *cooking* pada kategori baik sebanyak 70,7% pada departemen *pastry and bakery* memiliki pengalaman praktik kerja baik sebanyak 73,5% dan pada departemen *service* memiliki pengalaman praktik kerja baik sebanyak 77,8%. Pengalaman praktik kerja yang didapati siswa berbeda-beda tergantung dari departemen bidang penempatan siswa akan lebih menguasai bidang *cooking* jika berada pada departemen *cooking*, siswa akan lebih menguasai persiapan, pengolahn dan penyajian pada pembuatan roti dan kue jika berada pada depertemen *pastry and bakery*, Siswa memiliki pengalaman praktik melayani tamu dengan baik jika berada pada departemen *service* karena langsung berhubungan dengan tamu pada bidang ini melatih siswa lebih informatif dalam memberikan informasi baik dari menu dan pelayanannya.

### Kesiapan kerja siswa tata boga di SMKN 1 Praya Barat

**Tabel 4.** Kategori skor kesiapan kerja

Katagori Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase %
$X > 100$	Baik	20	66,7
$55,5 < X \leq 100$	Cukup	10	33,3
$X \leq 55,5$	Kurang	0	0
Jumlah		30	100

Kesiapan kerja siswa pada katagori baik 66,7%. Kesiapan kerja siswa berdasarkan lama praktik kerja yaitu selama 3 bulan dengan katagori baik 50,0% dan lama praktik kerja industri 6 katagori baik sebanyak 81,6%. hal ini membuktikan bahwa semakin lama siswa melaksanakan praktik kerja maka semakin baik juga kesiapan kerja siswa karena siswa semakin mendalami kegiatan pelaksanaan selama di industri. Kesiapan kerja siswa berdasarkan tempat prakerin di hotel paling tinggi berada pada hotel bintang 3 yaitu 100%, hotel bintang 4 yaitu 82,9% dan hotel bintang 5 sebanyak 50% hal ini berarti hotel bintang 3 merupakan hotel dengan kriteria baik untuk siswa melaksanakan paraktik kerja industri karena di hotel bintang 3 siswa melaksanakan semua kegitan mulai dari persiapan sampai penyajian. Kesiapan kerja berdasarkan departemen *service* 77,8%, bidang *pastry and bakery* 20,6% dan departemen *cooking* katagori baik 55,1%. Kesiapan kerja siswa pada masing-masing bidang berbeda-beda siswa akan lebih unggul pada departemen *cooking* bila dia melaksanakan praktik kerja industri di bidang *cooking* begitu pula sebaliknya pada depertemen *pastry and bakery* dan departemen *service*, Siswa memiliki kesiapan kerja baik dari persiapan, pengolahan dan penyajian pada masingmasing bidang Variabel kesiapan kerja memiliki nilai mean indikator dengan rerata 3,07 dengan indikator tertinggi 3,54 yaitu memecahkan masalah hal ini karena siswa mampu menemukan solusi atas kesalahan atau permasalahan yang di hadapi sedangkan indikator terendah yaitu 2,69 mengkomunikasikan informasi dan ide-ide hal ini karena mereka merasa takut untuk memberikan ide-ide kepada atasan. Hal ini berarti kesiapan kerja siswa SMKN 1 Praya sudah termasuk baik, Kesiapan kerja yaitu tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang Menurut Dahli gulo (1984) dalam Hasibun (2015) Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang ada serta tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal sesuai target yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dijabarkan kedalam 7 indiktor dengan hasil kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Lombok Tengah mampu, siswa mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, ketika ada masalah tidak panik menghadapinya, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan bisa bekerja sama dengan siapa saja baik secara individu maupun kelompok,

mampu mengatur waktu, mampu memprioritaskan pekerjaan yang mendesak dikerjakan terlebih dahulu, membantu merancang kegiatan ditempat praktik kerja industri. Bisa merancang kegiatan secara terstruktur dengan cara melakukan kegiatan sesuai dengan SOP yang berlaku. Siswa mampu membuat suatu menu berdasarkan instruksi resep, melakukan persiapan bahan untuk pengolahan dan bisa memanfaatkan teknologi dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Lulusan SMKN 1 Praya Barat Jurusan Tata Boga**

**Tabel 6.** Modul Summary regresi sederhana

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 <sup>a</sup>	.403	.196	7.654
a. Predictors: (Constant), Prakerin				

Hasil regresi sederhana bahwa nilai F hitung adalah 27,558 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pengalaman praktik kerja (X) terhadap kesiapan kerja siswa(Y). untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan table model summary uji regresi linier sederhana pada

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1614.347	1	1614.347	27.558	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6326.744	108	58.581		
	Total	7941.091	109			

a. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Prakerin

SPSS didapati bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,651 dengan koefisien determinan (R Square) sebesar 0,403 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 40,3% sedangkan 59,7% atau sumbangan efektif dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterlibatan siswa selama mengikuti praktik kerja industri berpengaruh kedalam pembentukan sikap kerja siswa, baik dari skill yang didapatkan selama



mengikuti praktik kerja sampai dengan pandangan siswa terhadap kesiapan kerja itu sendiri.

### **Pembahasan**

Praktik kerja industri akan mendapatkan manfaat salah satunya adalah pengalaman praktis, sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas (Pertiwi, 2020). Dengan demikian hal ini menambah bekal dalam memasuki dunia kerja. Menurut Edriati (2020) pengalaman praktik kerja industri adalah kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa akibat ketertiban langsung mereka di dunia kerja selama jangka waktu tertentu. keterlibatan langsung mereka di dunia kerja selama jangka waktu tertentu. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan industri sebagai tempat praktik industri sangat berpengaruh dalam pembentukan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Praya Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara deskriptif, dapat diketahui bahwa siswa SMKN 1 Praya Barat jurusan Tata Boga memiliki pengalaman praktik kerja industri yang bervariasi berdasarkan aspek yang dipelajari, lama praktik kerja, tempat praktik, serta departemen tempat mereka ditempatkan. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa.

### **Aspek yang Dipelajari Selama Praktik Kerja Industri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang paling banyak dipelajari oleh siswa selama praktik kerja industri adalah aspek persiapan dengan rerata skor 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih banyak melakukan kegiatan persiapan dibandingkan dengan pengolahan dan penyajian. Salah satu alasan utama adalah karena siswa SMK berada pada KKNI Level II, yang mengindikasikan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan masih dalam pengawasan langsung atasan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifatus Sya'diyah (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam praktik kerja industri pada tahap awal lebih difokuskan pada tugas-tugas persiapan sebelum mereka diberikan tanggung jawab lebih besar.

Kegiatan praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa mencakup tiga bidang utama, yaitu *cooking*, *pastry and bakery*, dan *service*. Dari hasil penelitian, sebagian besar siswa ditempatkan di *cooking* dan lebih banyak terlibat dalam persiapan dibandingkan pengolahan secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Yahya & Mahande (2023) yang menyatakan bahwa program pembelajaran berbasis kerja (WBL) yang efektif

memiliki keterkaitan yang jelas antara apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalaman yang diperoleh di tempat kerja.

### **Pengalaman Praktik Kerja Industri**

Kategori pengalaman praktik kerja industri menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengalaman yang cukup baik. Sebanyak 60% siswa memiliki pengalaman dalam aspek pengolahan dengan kategori cukup, sedangkan dalam aspek persiapan, sebanyak 40% masuk dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam pengalaman praktik kerja.

Lama praktik kerja juga mempengaruhi pengalaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melaksanakan praktik selama 6 bulan memiliki pengalaman lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya melaksanakan praktik selama 3 bulan. Semakin lama siswa menjalani praktik kerja industri, semakin baik pengalaman yang diperoleh karena mereka semakin memahami tugas dan tanggung jawab di dunia industri.

Tempat praktik juga berpengaruh terhadap pengalaman praktik kerja siswa. Sejalan dengan pendapat Ramadhan et al. (2020) tempat praktik yang kurang optimal sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melakukan praktik di hotel bintang 4 memiliki pengalaman praktik kerja yang lebih baik (82,9%) dibandingkan dengan hotel bintang 3 (74,1%) dan hotel bintang 5 (72,7%). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas dan sistem kerja yang diterapkan di hotel bintang 4 memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian dari Sulaeman et al. (2024), yang menyebutkan bahwa kualitas lingkungan kerja berperan penting dalam peningkatan keterampilan dan pengalaman siswa selama program praktik industri.

Selain itu, Rusliyanto & Kusmuriyanto (2019) mengatakan bahwa departemen tempat siswa ditempatkan juga mempengaruhi pengalaman yang diperoleh. Siswa yang ditempatkan di departemen *service* memiliki pengalaman praktik kerja yang lebih baik (77,8%) dibandingkan dengan departemen *pastry and bakery* (73,5%) dan *cooking* (70,7%). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan tamu di departemen *service* memberikan pengalaman tambahan yang berharga dalam hal keterampilan komunikasi dan pelayanan.

### **Kesiapan Kerja Siswa**

Kesiapan kerja siswa SMKN 1 Praya Barat tergolong dalam kategori baik dengan persentase 66,7%. Kesiapan kerja siswa meningkat seiring dengan lama praktik kerja yang dijalani. Siswa yang menjalani praktik selama 6 bulan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik (81,6%) dibandingkan dengan mereka yang hanya menjalani praktik selama 3 bulan (50%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama siswa berada di lingkungan industri, semakin baik kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh tempat praktik kerja industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menjalani praktik di hotel bintang 3 memiliki kesiapan kerja paling tinggi (100%), diikuti oleh siswa yang praktik di hotel bintang 4 (82,9%) dan hotel bintang 5 (50%). Hal ini dapat disebabkan oleh lebih banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada siswa di hotel bintang 3, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan yang lebih komprehensif.

Departemen tempat siswa ditempatkan juga mempengaruhi kesiapan kerja mereka. Siswa yang ditempatkan di departemen *service* memiliki kesiapan kerja yang lebih baik (77,8%) dibandingkan dengan departemen *cooking* (55,1%) dan *pastry and bakery* (20,6%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh di masing-masing departemen berkontribusi terhadap kesiapan kerja yang berbeda-beda.

Dari aspek kesiapan kerja, indikator dengan nilai tertinggi adalah kemampuan dalam memecahkan masalah (rerata 3,54), sedangkan indikator terendah adalah komunikasi ide dan informasi (rerata 2,69). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja tetapi masih memiliki kesulitan dalam mengkomunikasikan ide dan gagasan mereka kepada atasan.

### **Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai F hitung sebesar 27,558 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat memprediksi kesiapan kerja siswa berdasarkan pengalaman praktik kerja industri. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Ratnasari et al. (2023), yang menemukan bahwa durasi kerja yang lebih lama dalam lingkungan industri meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis siswa, terutama dalam pengambilan keputusan dan manajemen tugas.

Nilai korelasi (R) sebesar 0,651 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara pengalaman praktik kerja dengan kesiapan kerja siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memberikan kontribusi sebesar 40,3% terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini mendukung hasil studi dari Rofiudin et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja langsung dalam lingkungan industri meningkatkan kesiapan siswa dalam hal keterampilan teknis dan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Praya Barat jurusan Tata Boga. Aspek yang paling banyak dipelajari siswa adalah persiapan, dan semakin lama praktik kerja industri dilakukan, semakin baik pengalaman dan kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Hotel bintang 3 memberikan pengalaman praktik kerja yang lebih menyeluruh karena siswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan berbagai tugas mulai dari persiapan hingga penyajian. Selain itu, departemen tempat siswa ditempatkan juga mempengaruhi kesiapan kerja mereka. Dengan demikian, praktik kerja industri memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak terlibat dalam penelitian ini, kami ucapkan terimakasih banyak kepada bapak H.Safriyal Syahroni selaku kepala sekolah SMKN 1 Praya Barat, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian, tak lupa bapak ibu guru SMKN 1 Praya Barat yang telah memudahkan berjalannya penelitian ini serta siswa-siswi XII Tata Boga yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021 (No. 37/05/th.xxivo5)*.
- Defi, E. (2024). *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (Tkj) Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Edriati, S. (2020). Korelasi Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja. *Edik Informatika*, 6(2), 1–6. <https://doi.org/10.22202/ei.2020.v6i2.3745>
- Kholifatul Sya'diyah, N. (2020). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Taruna Jaya Gresik*.
- Megayanti, W., Rosadi, N., & Robbani, H. (2023). *Stimulasi Rasa Percaya dalam Menghadapi Dunia Kerja bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan IT Napala, Bogor, Jawa Barat*.
- Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). Kesiapan kerja siswa: Studi empiris tentang pengaruh mediasi employability skill. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 551–567.
- Pertiwi, V. I. (2020). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Survei Pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021)*. FKIP UNPAS.
- Ramadhan, G., Kusuma, I. H., & Solehudin, A. (2020). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik di Smk Negeri 2 Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 7(2), 225–234.
- Ratnasari, S. L., Awaliah, N., Zahara, Z., Pancaningrum, E., Jesajas, T. G. J., Sanga, M. H., Marnisah, L., & Herminingsih, A. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 5(4), 4444–4455.
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto, K. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 33–46.
- Sulaeman, Z. M., Nurlaeli, A., & Ma'shum, S. (2024). Implementasi Kurikulum Pusat Keunggulan Melalui Program Magang Industri di SMK 1 Cikarang Selatan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 29–35.
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja pada dunia usaha dan dunia industri siswa smk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1766–1772.
- Yahya, H. M., & Mahande, R. D. (2023). *Belajar dan Pembelajaran Kejuruan*. Indonesia Emas Group.
- Yusuf, M. H., Narto, N., Rosyidi, M. R., Suparno, S., Sutarto, A. P., Izzah, N., Rufaidah, A., & Iksan, I. (2024). Kedudukan Soft Skills Dalam Mendukung Kemajuan Karir Siswa Smk Untuk Menghadapi Industri4.0. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 308–312.